

**PENGARUH KESADARAN DAN PENGAWASAN TERHADAP KEPATUHAN
PELAKSANAAN SMK3 PADA PEKERJA KONSTRUKSI
DI PT X KABUPATEN PACITAN**

Meri Wahyuningtyas^{1*}, Nafiah Ariyani², Sugiharto³

¹⁻³Program Studi Magister Manajemen Kesehatan, Keselamatan Kerja dan Lingkungan, Universitas Sahid Jakarta

Email Korespondensi : merywxr@gmail.com

Disubmit: 23 Juni 2023

Diterima: 27 Juli 2023
Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i8.10633>

Diterbitkan: 01 Agustus 2023

ABSTRACT

Workers need awareness in carrying out activities supported by supervision to be able to create compliance with the implementation of company management activities. Occupational Safety Health Management System is an issue to support worker safety and comfort. Information shows that low awareness efforts and oversight functions in company construction workers result in low adherence to implementing the Occupational Health and Safety Management System for work safety and comfort. The aim of the study was to analyze the influence of awareness and supervision on compliance with the implementation of the Occupational Health and Safety Management System for construction workers at PT X, Pacitan Regency. The research method uses quantitative analytic research with a causal correlation approach with multiple linear regression analysis. Data collection techniques using primary data by distributing questionnaires. The population is 180 workers and the sampling technique uses random sampling with the calculation of the lameshaw sample formula being 100 respondents to the research sample. The results of the study show that awareness has an influence of 28.4% on compliance with the implementation of the Occupational Health and Safety Management System, supervision has an influence of 52.6% on compliance with the implementation of the Occupational Health Management System and simultaneously awareness and supervision has an effect of 81% on implementation compliance Occupational Safety Health Management System for construction workers at PT X Pacitan Regency. Companies and workers need to synergize in implementing daily routine briefings, training and periodic evaluation monitoring of the Occupational Health Safety Management System as an effort to increase workers' self-awareness, supervision of workers and worker compliance in implementing the Occupational Health and Safety Management System.

Keywords: Awareness, Supervision, Compliance, Management, Health Safety Management System.

ABSTRAK

Pekerja memerlukan kesadaran dalam melaksanakan kegiatan ditunjang dengan pengawasan untuk dapat menciptakan kepatuhan pelaksanaan kegiatan manajemen perusahaan. Sistem Manajemen Kesehatan Keselamatan Kerja (SMK3) merupakan *issue* untuk menunjang keamanan dan kenyamanan pekerja. Informasi menunjukkan bahwa rendahnya upaya kesadaran dan fungsi pengawasan pada pekerja konstruksi perusahaan mengakibatkan rendahnya kepatuhan melaksanakan SMK3 untuk keamanan dan nyaman berkerja. Penelitian bertujuan untuk menganalisis pengaruh kesadaran dan pengawasan terhadap kepatuhan pelaksanaan SMK3 pada pekerja konstruksi di PT X Kabupaten Pacitan. Metode penelitian menggunakan penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan kolerasi kausal dengan analisis uji regresi linear berganda. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer dengan penyebaran kuesioner. Populasi sebanyak 180 pekerja dan teknik pengambilan sampling menggunakan random sampling dengan perhitungan rumus sampel *lameshaw* menjadi 100 responden sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan kesadaran memiliki pengaruh sebesar 28,4% terhadap kepatuhan pelaksanaan SMK3, pengawasan memiliki pengaruh sebesar 52,6% terhadap kepatuhan pelaksanaan SMK3 serta secara simultan kesadaran dan pengawasan memiliki pengaruh sebesar 81% terhadap kepatuhan pelaksanaan SMK3 pada pekerja konstruksi di PT X Kabupaten Pacitan. Perusahaan dan pekerja perlu bersinergi mengimplementasikan dalam *brifing* rutin harian, pelatihan dan monitoring evaluasi berkala tentang SMK3 sebagai upaya peningkatan kesadaran mandiri pekerja, pengawasan terhadap pekerja dan kepatuhan pekerja dalam melaksanakan SMK3.

Kata Kunci: Kesadaran, Pengawasan, Kepatuhan, Pelaksanaan, Sistem Manajemen Kesehatan Keselamatan Kerja.

PENDAHULUAN

Perkembangan bidang industri di Indonesia banyak melibatkan perusahaan sektor konstruksi dalam mengerjakan proyek pembangunan nasional (Hasanuddin, 2022). Sektor konstruksi adalah salah satu sektor pendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia diatur Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2017 dan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2021 tentang jasa konstruksi mengemukakan bahwa jasa konstruksi adalah layanan jasa konsultasi atau pekerjaan konstruksi (Priono, 2022). Perusahaan sektor konstruksi membutuhkan banyak tenaga kerja dan berhubungan dengan alat kerja berat operasionalnya (Sutomo, 2019). Pekerjaan dengan peralatan

berat menjadi rutinitas pekerja konstruksi setiap perusahaan membutuhkan perhatian yang serius dalam masalah sistem manajemen keselamatan kesehatan kerja (Putra, 2022). Sistem manajemen keselamatan kesehatan kerja (SMK3) bertujuan untuk melindungi pemberi kerja (perusahaan) dan penerima kerja (karyawan atau pekerja konstruksi) dalam berkinerja secara aman dan selamat hingga menghasilkan mutu produktivitas perusahaan yang diharapkan (Nurhidayah, 2019).

Pekerjaan konstruksi memiliki kemungkinan resiko yang tinggi terhadap terjadinya kecelakaan kerja (Warsito, 2022). Manajemen perusahaan dalam pekerjaan konstruksi diharuskan untuk dapat

meminimalisir bahkan diharapkan tidak ada terjadinya kecelakaan di tempat kerja (Wambulwa, 2018). Namun banyak kejadian di lapangan yang menyatakan bahwa kegiatan konstruksi masih banyak mengalami kecelakaan kerja sehingga setiap perusahaan memerlukan penerapan SMK3 (Widodo, 2015). Sektor konstruksi menunjukkan bahwa sektor industri konstruksi masih menjadi penyumbang terbesar kasus kecelakaan kerja di Indonesia (Hasanuddin, 2022).

Data menunjukkan bahwa setiap tahun sektor konstruksi menyumbang 32% dari total kasus kecelakaan kerja di Indonesia (Hasanuddin, 2022). Informasi angka kecelakaan kerja di Indonesia melalui rekapitulasi Jaminan Kecelakaan Kerja Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan masih menunjukkan kecelakaan kerja yang tinggi. Layanan BPJS Ketenagakerjaan memberikan perlindungan atas risiko-risiko kecelakaan yang terjadi dalam hubungan kerja, termasuk kecelakaan yang terjadi dalam perjalanan dari rumah menuju tempat kerja atau sebaliknya dan penyakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja.

Data kecelakaan kerja di Indonesia berdasarkan Jaminan Kecelakaan Kerja Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan. Sepanjang tahun 2018-2021 angka kecelakaan kerja yang menyebabkan kematian pekerja berkisar 3.000-4.500 kematian atau berkisar 2% per tahunnya. Angka kecelakaan kerja 2% per tahun merupakan angka yang masih tinggi. Kecelakaan kerja yang dialami setiap pekerja perlu mendapatkan perhatian yang komprehensif melalui salah satunya pelaksanaan SMK3. Sistem manajemen keselamatan kesehatan

kerja (SMK3) di perusahaan-perusahaan wilayah Indonesia masih berbentuk wacana yang belum dilaksanakan secara patuh berkala dengan monitoring evaluasi yang kuat. Hal ini, mengakibatkan angka kecelakaan kerja yang berpotensi kematian pada pekerja akan bertahan terjadi berkisar 2% per tahun. Dinas Kominfo menunjukkan bahwa jumlah perusahaan konstruksi terbanyak berada di Provinsi Jawa Timur sebanyak 26,56%, sehingga memberikan kontribusi besar dalam pembangunan infrastruktur di Indonesia (Kominfo, 2022). Angka kecelakaan kerja di Indonesia termasuk di Jawa Timur masih cukup besar. Secara nasional angka kecelakaan kerja mencapai 105.182 kasus dengan jumlah tenaga kerja yang meninggal sebanyak 2.275 orang (Kominfo, 2022).

Tahun 2016-2020 (90%, 95,79%, 92,72%, 93,17% dan 99,78%) menunjukkan bahwa kinerja keselamatan kesehatan kerja masih mengalami fluktuatif sekitar 2-3% atau rerata dari setiap tahunnya sebesar 94%. Capaian kinerja keselamatan kesehatan kerja masih belum mencapai 100% yang berarti masih ditemukan masalah dalam kinerja keselamatan kesehatan kerja di wilayah Jawa Timur di perusahaan konstruksi. Tahun 2016-2020 (93,01%, 93,64%, 94,17%, 94,45% dan 95,06%) menunjukkan tidak kondusifnya perusahaan konstruksi di Jawa Timur atau masih memiliki angka kecelakaan kerja, sehingga setiap perusahaan perlu meningkatkan kesadaran dan pengawasan terhadap sekitar 37.000 perusahaan di Jawa Timur termasuk perusahaan di wilayah Pacitan untuk lebih mematuhi pelaksanaan sistem manajemen keselamatan kesehatan kerja (Kominfo, 2022). Kabupaten Pacitan merupakan salah satu kabupaten yang mempunyai

perusahaan konstruksi terbanyak di Provinsi Jawa Timur. Penelitian Umami (2014) menjelaskan bahwa Kabupaten Pacitan salah satu sektor industri potensial adalah sektor konstruksi yang masih belum optimal sistem manajemen kesehatan keselamatan kerja. Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012 tentang SMK3, menetapkan bahwa SMK3 adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan serta kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Salah satu perusahaan konstruksi di Kabuptaen Pacitan PT X (berorientasi membangun pembangkit listrik) juga memperhatikan pelaksanaan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja agar para pekerja konstruksi tidak mengalami kemungkinan terjadinya kecelakaan di tempat kerja.

Pekerja konstruksi pada PT X di Kabupaten Pacitan dalam kegiatannya masih ada beberapa kejadian kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja yang menimpa para pekerja akibat kelalaian mematuhi SMK3 yang diterapkan perusahaan. PT X merupakan perusahaan pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) di daerah Pacitan Jawa Timur membangun *basing plane* dan *bridge water* dan melakukan mitra kerja untuk menyelesaikan pembangunan mencakup 180 pekerja kontruksi.

Berdasarkan survei studi pendahuluan yang peneliti dilakukan pada PT X di Kabupaten Pacitan, menunjukkan bahwa tahun 2022 unsafe perusahaan sebesar 97% atau masih terdapat angka kecelakaan kerja sebesar 3% setahun terakhir meliputi kejadian tangan pekerja terkena paku, terbentur besi, terkena bahan material kayu, luka bakar dan ada

unsafe condition lainnya. Menurut penelitian Putra (2022) menunjukkan bahwa kepatuhan pelaksanaan SMK3 salah satunya dipengaruhi oleh kesadaran pekerja.

Prasetyo (2015) juga menambahkan bahwa secara signifikan kesadaran pekerja memengaruhi kepatuhan pelaksanaan SMK3. Penelitian Febrianti dan Salena (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kesadaran terhadap kepatuhan pelaksanaan SMK3. Warsito dan Wibowo (2022) juga menyatakan bahwa kesadaran keselamatan kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan SMK3. Menurut penelitian Putra (2022) menunjukkan bahwa kepatuhan pelaksanaan SMK3 salah satunya dipengaruhi oleh pengawasan keselamatan kesehatan kerja.

Lobis (2022) juga menambahkan bahwa secara signifikan pengawasan keselamatan kesehatan kerja memengaruhi kepatuhan pelaksanaan SMK3. Penelitian Maarif dan Hariyono (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pengawasan keselamatan kesehatan kerja terhadap kepatuhan pelaksanaan SMK3. Tho, Indah dan Puji (2019) juga menyatakan bahwa pengawasan keselamatan kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan SMK3. Penelitian Putra (2022) menunjukkan bahwa kepatuhan pelaksanaan SMK3 dipengaruhi kesadaran pekerja dan pengawasan keselamatan kesehatan kerja. Prasetyo (2015) dan Lobis (2022) juga menambahkan bahwa kesadaran dan pengawasan keselamatan kesehatan kerja secara signifikan berpengaruh terhadap kepatuhan pelaksanaan SMK3.

Febrianti dan Salena (2020) serta Maarif dan Hariyono (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kesadaran dan pengawasan keselamatan kesehatan kerja terhadap kepatuhan pelaksanaan SMK3. Tho, Indah dan Puji (2019) serta Warsito dan Wibowo (2022) juga menyatakan bahwa kesadaran dan pengawasan keselamatan kesehatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan SMK3. Berdasarkan hasil survei studi pendahuluan menunjukkan bahwa kecelakaan kerja di PT X terjadi akibat kurangnya kesadaran dan pengawasan tentang SMK3 sehingga menyebabkan kepatuhan setiap pekerja perusahaan konstruksi menjadi tidak patuh dalam menerapkan program SMK3.

PT X melaksanakan SMK3 dengan kegiatan pembangunan pembangkit listrik yang berpotensi pelaksanaannya terjadi kecelakaan kerja. SMK3 menjadi prioritas utama dalam menjalankan proses kerja di industri sektor konstruksi seperti PT X, untuk menjamin kelancaran dan proses produksi meliputi penggunaan *safety equipment* seperti *helmet, glasses, ear plug* dan *safety shoes*. Pelaksanaan SMK3 di PT X memiliki aturan untuk perlindungan pribadi dan peraturan umum yaitu semua karyawan harus menaati tanda-tanda larangan dan ketentuan keselamatan kerja serta para pengawas harus menjelaskan peraturan ini kepada semua karyawan di bawah karyawannya.

Kesadaran pelaksanaan SMK3 diperlukan oleh setiap pekerja perusahaan ini agar SMK3 patuh dilaksanakan dan kecelakaan kerja bisa terminimalisir atau dicegah. Demikian juga dengan pengawasan yang baik sangat diperlukan oleh setiap pekerja perusahaan kepatuhan pelaksanaan SMK3

berjalan optimal untuk mencegah dan meminimalisir angka kecelakaan kerja. Kesadaran pelaksanaan SMK3 di PT X yang masih terjadi seperti tidak diperkenankan tidur di waktu jam kerja, tidak diperkenankan untuk bermain-main (*horse playing*), bersendau gurau (*practical jocking*), berkelahi atau berbuat sesuatu yang tidak patut dan tidak patut dipertanggung jawabkan serta penggunaan alat pelindung diri. Kesadaran SMK3 pekerja dalam melaksanakan pekerjaan dapat memotivasi dirinya untuk menggunakan peralatan SMK3 yang disediakan oleh perusahaan tanpa harus menunggu perintah dari pimpinan (Rivai, 2015). Dapat dikatakan bahwa kesadaran keselamatan dapat berpengaruh terhadap kepatuhan SMK3.

Pengawasan pelaksanaan SMK3 di PT X yang masih terjadi seperti tidak diperkenankan mengambil jalan pintas di lapangan kerja konstruksi yang kurang aman dan pengawasan dalam kepatuhan bagian SMK3 seperti penggunaan APD. Pekerja yang bekerja dengan penggunaan alat pelindung diri yang belum *safety* sesuai aturan perusahaan sangat memerlukan upaya pengawasan untuk mampu patuh menerapkan program keselamatan dan kesehatan kerja yang baik (Robbin, 2020). Beberapa hal pengawasan yang dilakukan PT X adalah dengan cara memasang spanduk yang bertemakan keselamatan dan kesehatan kerja pada tempat yang strategis, melalui pengeras suara sebagai peringatan tiap-tiap satu jam sekali, mendisiplinkan karyawan dalam pemakaian peralatan keselamatan dan kesehatan kerja. Akan tetapi, kejadian penggunaan APD pekerja konstruksi PT X yang tidak patuh masih ditemukan.

Pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja yang diberlakukan oleh perusahaan dapat berfungsi dengan baik jika diimbangi dengan kepatuhan karyawan atau pekerja dalam program keselamatan dan kesehatan kerja (Saragih, 2020). Sebaliknya jika kepatuhan dalam melaksanakan program keselamatan dan kesehatan kerja tidak dilaksanakan dengan baik, maka masih ada kemungkinan terjadi kecelakaan di tempat kerja (Saragih, 2020). Kepatuhan sistem manajemen keselamatan kesehatan kerja atau safety compliance yaitu semua kegiatan formal yang di isyaratkan untuk menjaga keselamatan di lingkungan kerja. Kepatuhan SMK3 tersebut meliputi kepatuhan umum dan kepatuhan terhadap Alat Pelindung Diri (APD), seperti mengikuti standar keselamatan kerja dan pemakaian peralatan pelindung diri (Tawarka, 2018). Kepatuhan pelaksanaan SMK3 adalah tindakan mematuhi dan kemampuan untuk menunjukkan kepatuhan terhadap persyaratan yang diamanatkan yang ditentukan oleh undang-undang dan peraturan, serta sukarela persyaratan yang dihasilkan dari kewajiban kontrak dan kebijakan internal tentang SMK3 (Sutawijaya, 2017).

Penelitian Tho (2019) dan Khotimah (2017) menyatakan bahwa kepatuhan pelaksanaan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dapat dipengaruhi oleh kesadaran dan pengawasan kesehatan keselamatan kerja. Kesadaran merupakan kemampuan individu mengadakan hubungan dengan lingkungannya serta dengan dirinya sendiri (melalui panca inderanya) dan mengadakan pembatasan terhadap lingkungannya serta terhadap dirinya sendiri melalui perhatian (Khotimah, 2017). Kesadaran keselamatan SMK3 adalah

kesadaran dari dalam diri seseorang untuk menerapkan prosedur SMK3 yang ada di lingkungan kerjanya. Pengawasan SMK3 merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi kepatuhan SMK3 (Tho, 2019).

Pengawasan adalah suatu usaha memberikan pengarahan dan petunjuk pada para pelaksana agar mereka selalu bertindak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya (Rivai, 2015). Pengawasan SMK3 adalah suatu usaha memberikan pengarahan dan petunjuk tentang pelaksanaan SMK3 kepada para pelaksana agar mereka selalu bertindak sesuai dengan rencana yang ditetapkan sebelumnya (Maarif, 2017). Pengawasan pelaksanaan SMK3 yang dilakukan secara efektif dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja (Maarif, 2017). Adanya pengawasan SMK3 akan membuat pekerja selalu memperhatikan arahan dan bimbingan tentang pentingnya penggunaan peralatan SMK3 (Maarif, 2017). Pengawasan SMK3 yang dilakukan tidak hanya terbatas pada mengawasi pekerja dalam pelaksanaan SMK3 tetapi dapat juga dilakukan dengan pemberitahuan tentang SMK3 di tempat strategis mudah dilihat pekerja, sehingga pekerja selalu ingat dan mematuhi prosedur SMK3 saat bekerja (Fatma, 2022). Dapat disimpulkan bahwa pengawasan SMK3 berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan SMK3. Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas maka dari itu peneliti merasa tertarik dan ingin melakukan penelitian mengenai analisis pengaruh kesadaran dan pengawasan terhadap kepatuhan pelaksanaan SMK3 pada konstruksi pekerja PT X Kabupaten Pacitan.

KAJIAN PUSTAKA

Kesadaran menurut Khotimah (2017), Prasetyo (2015), Febrianti dan Salena (2020) adalah kemampuan pekerja konstruksi mengadakan hubungan dengan lingkungannya serta dengan dirinya sendiri melalui panca inderanya & mengadakan pembatasan terhadap lingkungannya serta terhadap dirinya sendiri melalui perhatian terhadap SMK3 yang mencakup (sikap, perilaku, komitmen, pelatihan, kompetensi dan komunikasi). Pengawasan menurut Tho (2019), Sutomo (2019) dan Rivai (2015) adalah usaha memberikan pengarahan dan petunjuk tentang pelaksanaan SMK3 kepada para pekerja konstruksi agar mereka selalu bertindak sesuai dengan rencana dan kontrol kendali yang telah ditetapkan sebelumnya, untuk dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan di tempat kerja mencakup (pengarahan, menetapkan sasaran, memantau dan pelaksanaan).

Kepatuhan menurut Alessandro (2021), Kani (2013) dan Prasetyo (2014) adalah tata kelola perusahaan dan pekerja mengikuti suatu spesifikasi, standar, atau hukum yang telah diatur dengan jelas yang telah dibuat oleh lembaga atau organisasi yang berwenang dalam pelaksanaan sistem manajemen kesehatan keselamatan kerja mencakup (peraturan, prosedur, peralatan, partisipasi dan motivasi). SMK3 menurut Peraturan Pemerintah No.50 (2012) bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.

Rumusan pertanyaan sebagai berikut :

- 1) Apakah terdapat pengaruh kesadaran terhadap kepatuhan pelaksanaan SMK3 pada pekerja konstruksi di PT X di Pacitan ?
- 2) Apakah terdapat pengaruh pengawasan terhadap kepatuhan pelaksanaan SMK3 pada pekerja konstruksi di PT X di Pacitan ?
- 3) Apakah terdapat pengaruh kesadaran dan pengawasan terhadap kepatuhan pelaksanaan SMK3 pada pekerja konstruksi di PT X Kabupaten Pacitan ?

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan kolerasi kausal yang tujuannya menganalisis suatu hasil penelitian bersifat sebab akibat ataupun berdampak lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen (Sugiyono, 2018). Penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif pendekatan kolerasi kausal yang bertujuan mengetahui pengaruh antara kesadaran dan pengawasan terhadap kepatuhan pelaksanaan SMK3 di PT X Kabupaten Pacitan.

Teknik pengumpulan data adalah penyebaran kuesioner dengan pengisian pilihan jawaban dalam bentuk skala *likert* yang terdiri dari 36 pertanyaan. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Mei 2023 di PT X Kabupaten Pacitan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh (180) pekerja PT X Kabupaten Pacitan. Teknik pengambilan sampel adalah random sampling menggunakan rumus *Lameshaw* dengan jumlah sampel sebanyak menjadi 100 responden. Data antara variabel telah melewati uji normalitas, multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokolerasi yang selanjutnya dilakukan hipotesis dianalisis dengan menggunakan uji T parsial, uji F simultan dan

mencari besaran pengaruhnya Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif melalui perhitungan Sumbangan (SR).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kesadaran

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	62	62%
Tinggi	38	38%
Total	100	100%

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar (62%) kesadaran pekerja berada dalam kategori rendah tentang SMK3.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengawasan

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	60	60%
Tinggi	40	40%
Total	100	100%

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar (60%) pengawasan pekerja berada dalam kategori rendah tentang SMK3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Pelaksanaan SMK3

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	58	58%
Tinggi	42	42%
Total	100	100%

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar (58%) kepatuhan pelaksanaan SMK3 pekerja berada dalam kategori rendah.

Tabel 4. Uji Hipotesis (Uji T Parsial) Pengaruh Kesadaran Dan Pengawasan Terhadap Kepatuhan Pelaksanaan SMK3

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2.592	4.065		-.638	.525		
Kesadaran (X1)	.448	.070	.370	6.425	.000	.589	1.698
Pengawasan (X2)	.627	.059	.616	10.692	.000	.589	1.698

a. Dependent Variable : Kepatuhan Pelaksanaan SMK3 (Y)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai Sig variabel kesadaran (X1) sebesar $0,000 < \text{Sig.}0,05$ dan variabel pengawasan (X2) sebesar $0,000 < \text{Sig.}0,05$. Maka kesimpulan Uji T Parsial sebagaimana sejalan dengan jika nilai Sig. $< 0,05$ maka artinya variabel independen (X) yaitu variabel kesadaran dan variabel pengawasan secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yaitu kepatuhan

pelaksanaan atau hipotesisnya sebagai berikut :

- 1) Terdapat pengaruh antara kesadaran terhadap kepatuhan pelaksanaan SMK3 pada pekerja konstruksi di PT X Kabupaten Pacitan.
- 2) Terdapat pengaruh antara pengawasan terhadap kepatuhan pelaksanaan SMK3 pada pekerja konstruksi di PT X Kabupaten Pacitan.

Tabel 5. Uji Hipotesis (Uji F Simultan) Pengaruh Kesadaran Dan Pengawasan Terhadap Kepatuhan Pelaksanaan SMK3

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4144.561	2	2072.280	206.921	.000 ^b
Residual	971.439	97	10.015		
Total	5116.000	99			

a. Dependent Variable : Kepatuhan Pelaksanaan SMK3 (Y)

b. Predictors : (Constant), Kesadaran SMK3 (X1), Pengawasan SMK3 (X2)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengaruh secara simultan antara variabel kesadaran (X1) dan pengawasan (X2) terhadap kepatuhan pelaksanaan SMK3 (Y) adalah sebesar $0,000 < \text{Sig.}0,05$. Maka kesimpulan Uji F Simultan sebagaimana sejalan dengan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka artinya variabel independen (X) yaitu kesadaran dan pengawasan secara

simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yaitu terhadap kepatuhan pelaksanaan SMK3 atau hipotesisnya sebagai berikut :

- 1) Terdapat pengaruh antara kesadaran dan pengawasan terhadap kepatuhan pelaksanaan SMK3 pada pekerja konstruksi di PT X Kabupaten Pacitan.

Tabel 6. Perhitungan Besaran Pengaruh Sumbangan Efektif (SE) dan Sumbangan Relatif (SR)

Variabel	Koefisien Regresi (BETA)	Koefisien Kolerasi	R Square
X1 (Kesadaran)	0,370	0,766	81 %
X2 (Pengawasan)	0,616	0,854	
Sumbangan Efektif (SE)			Nilai R Square (Parsial)
X1 (Kesadaran) : $(0,370 \times 0,766) \times 100\%$			28,4%
X2 (Pengawasan) : $(0,616 \times 0,854) \times 100\%$			52,6%
Total R Square (Simultan)			81%
Sumbangan Relatif (SR)			
X1 (Kesadaran) : $(28,4 / 81) \times 100\%$			35%
X2 (Pengawasan) : $(52,6 / 81) \times 100\%$			65%
Total			100%

Besaran tabel 6 diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh antara kesadaran dan pengawasan terhadap kepatuhan pelaksanaan SMK3 pada pekerja konstruksi di PT X Kabupaten Pacitan secara simultan adalah memiliki besaran pengaruh sebesar 81%. Besaran pengaruh tersebut secara parsial oleh kesadaran SMK3 memiliki besaran pengaruh terhadap kepatuhan pelaksanaan SMK3 pada pekerja konstruksi di PT X Kabupaten Pacitan sebesar 28,4% dengan sumbangsih sekitar 35% dari total besaran pengaruh. Pengawasan memiliki besaran pengaruh terhadap kepatuhan pelaksanaan SMK3 pada pekerja konstruksi di PT X Kabupaten Pacitan sebesar 52,6% dengan sumbangsih sekitar 65% dari total besaran pengaruh.

PEMBAHASAN

Kesadaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (62%) kesadaran pekerja berada dalam kategori rendah tentang SMK3. Menurut Febrianti dan Salena (2020) faktor yang memengaruhi kesadaran pekerja adalah usia, pendidikan dan masa kerja pekerja. Sejalan dengan hasil penelitian

bahwa karakteristik hampir seluruhnya memiliki latar pendidikan SMA sedangkan hanya sebagian kecil yang memiliki latar belakang pendidikan berasal dari perguruan tinggi D3 dan S1. Pendidikan mampu memberikan stimulus dan peningkatan pengetahuan yang akan memicu setiap diri pekerja lebih memahami situasi (sadar) akan tugas, komitmen dan tanggung jawab pekerjaanya.

Menurut penelitian Rahmawati (2017) kesadaran yang rendah juga dipengaruhi akibat rendahnya pengetahuan yang dimiliki pekerja. Pengetahuan yang rendah dimiliki pekerja ini dapat berasal dari individu pekerja yang tidak banyak belajar atau mengikuti arahan pembelajaran yang diselenggarakan oleh perusahaan (Rahmawati, 2017). Selain itu menurut Khotimah (2017) juga menambahkan bahwa kesadaran pekerja menurun dapat diakibatkan pekerja mengalami demotivasi dalam melaksanakan kegiatan dalam pekerjaan. Motivasi berperan penting dalam meningkatkan kesadaran seorang pekerja untuk tahu, mampu dan mau melakukan pekerjaan lebih baik lagi dengan semangat yang menginspirasi (Khotimah, 2017). Implikasi yang

dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran pekerja tentang SMK3 menurut Rahmawati (2017), Khotimah (2017), Febrianti dan Salena (2020) adalah meningkatkan motivasi pekerja melalui pemberian reward (materil ataupun non materil) dan meningkatkan pengetahuan melalui pelatihan SMK3 pada pekerja untuk menstimulus dan meningkatkan komitmen kesadaran pekerja.

Pengawasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (60%) pengawasan pada pekerja berada dalam kategori rendah tentang SMK3. Menurut Nurhidayah (2019) faktor yang memengaruhi rendahnya pengawasan pada pekerja adalah minimnya sarana dan prasarana untuk mendukung fungsi pengawasan pada pekerja perusahaan. Pengawasan, selain dilakukan oleh sumber daya manusia secara langsung, mampu dilakukan juga secara tidak langsung melalui pemasangan CCTV ataupun sistem informasi teknologi lainnya dalam rangka memudahkan pengarahan, pemantauan dan pengendalian pekerja dalam melaksanakan SMK3 (Nurhidayah, 2019). Penelitian Putra (2022) menjelaskan bahwa rendahnya pengawasan pekerja akibat, sumber daya manusia yang ditugaskan mengawasi kurang memahami perkembangan tata kelola pengawasan atau kurang meningkatkan kemampuannya melalui pelatihan pengawasan SMK3 yang lebih terbaru sesuai dengan perkembangan. Banyak ditemukan dalam perusahaan pengawas bukan berasal dari profesional yang memiliki kompetensi dan kualifikasi sebagai pengawas, sehingga proses assessment, pemantauan, pengendalian dan pengarahan hingga pelaporan pendokumentasian

kurang efektif dirasakan oleh pekerja (Putra, 2022).

Kepatuhan Pelaksanaan SMK3

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (58%) kepatuhan pelaksanaan SMK3 pada pekerja berada dalam kategori rendah tentang SMK3. Hal ini sejalan dengan penelitian Sutomo, Sulistiyadi dan Ramli (2019) mengemukakan bahwa rendahnya kepatuhan diakibatkan dari sisi individu pekerja yang kurang menyadari pentingnya SMK3. Selain itu, menurut Lobis (2020) menjelaskan bahwa rendahnya kepatuhan pelaksanaan SMK3 diakibatkan dari sisi manajemen perusahaan terhadap pekerja yang kurang melakukan fungsi pengawasan tentang SMK3 mencakup pengarahan, pemantauan dan pengendalian. Maarif dan Hariyono (2017) menambahkan dalam meningkatkan kepatuhan pelaksanaan SMK3 diperlukan pengawasan yang ketat melalui SDM yang kredibel memiliki kualifikasi kompetensi dan SMK3 didukung sistem informasi teknologi dalam penerapannya serta kesadaran pekerja melalui mulai dari rekrutasi pekerja yang memiliki kualifikasi kompetensi dan pembekalan karyawan tentang SMK3, sosialisasi dan pelatihan berkala pada pekerja.

Pengaruh Kesadaran Terhadap Kepatuhan Pelaksanaan SMK3

Berdasarkan Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan ($P=0,000$) antara kesadaran terhadap kepatuhan pelaksanaan SMK3 pada pekerja konstruksi di PT X Kabupaten Pacitan. Besaran pengaruh yang dimiliki faktor kesadaran berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa faktor kesadaran memiliki pengaruh sebesar 28,4% terhadap kepatuhan

pelaksanaan SMK3 pada pekerja konstruksi di PT X Kabupaten Pacitan. Tabel 1 menunjukkan bahwa kesadaran pada pekerja konstruksi di PT X Kabupaten Pacitan berada dalam kategori rendah sebesar 62% sedangkan berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pelaksanaan SMK3 berada dalam kategori rendah sebesar 58%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah upaya kesadaran pekerja akan berdampak pada tingkat kepatuhan pelaksanaan SMK3 pada konstruksi di PT X Kabupaten Pacitan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Aksoy dan Kahraman (2015) bahwa salah satu faktor yang memengaruhi pelaksanaan SMK3 diperusahaan adalah upaya individu setiap pekerja untuk menyadari pentingnya kepatuhan dalam melaksanakan SMK3.

Kesadaran adalah stimulus dasar seorang pekerja untuk melakukan komitmen dalam menaati segala kegiatan hingga peraturan didalamnya, sehingga akan menunjang pekerja dalam mematuhi pekerjaannya termasuk pelaksanaan SMK3 (Aksoy & Kahraman, 2015). Alessandro (2021) juga menambahkan bahwa kepatuhan pelaksanaan SMK3 dipengaruhi kuat oleh upaya kesadaran pekerja dalam menjalankan kegiatan yang terkandung didalamnya. Rendahnya kesadaran yang dimiliki oleh pekerja tentang SMK3 akan berdampak pada patutnya pekerja dalam menjalankan SMK3, khususnya aspek peraturan dan prosedur dalam kepatuhan pelaksanaan SMK3 (Alessandro, 2021).

Hasil penelitian sejalan dengan Rahmawati (2017) mengemukakan bahwa tingkat kesadaran pekerja sangat berdampak dalam menerapkan

SMK3. Kesadaran memiliki aspek indikator sikap dan perilaku yang menjadi dominasi untuk setiap pekerja menerapkan SMK3 (Rahmawati, 2017). Selain itu, kesadaran yang rendah dapat diakibatkan oleh aspek indikator komitmen dan kompetensi yang kurang dimiliki oleh pekerja sehingga sulit untuk menumbuhkan kesadaran dalam kepatuhan melaksanakan SMK3 (Rahmawati, 2017). Menurut penelitian Ridwan (2021) menjelaskan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran guna meningkatkan kepatuhan pelaksanaan SMK3 adalah program sosialisasi atau pelatihan yang sejalan dengan penelitian bahwa aspek dalam kesadaran adalah salah satunya aspek pelatihan sebagai peningkatan kompetensi pekerja.

Rendahnya kesadaran yang dimiliki pekerja berdampak kuat terhadap kepatuhan pekerja melaksanakan SMK3 sehingga membangun potensi besar angka kecelakaan kerja dapat terjadi atau meningkat. Hal ini, tentunya akan berdampak pada kenyamanan dan keamanan baik perusahaan (selaku pemberi kerja) maupun pekerja (selaku penerima kerja). Selain itu, proses produksi dapat terhambat hingga mutu dalam organisasi dapat terancam dan menurunkan kepuasan konsumen. Implikasi yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan kesadaran dan meningkatkan kepatuhan pelaksanaan SMK3 dari beberapa literatur diatas dan hasil penelitian adalah penguatan aspek indikator kesadaran (sikap, perilaku, komitmen dan kompetensi) melalui pelatihan SMK3 berkala yang diselenggarakan perusahaan terhadap pekerja. Selain itu perlunya mengevaluasi kepatuhan setiap pekerja dalam pelaksanaan SMK3 untuk meningkatkan

komunikasi yang merupakan aspek yang penting juga dalam meningkatkan kesadaran pekerja tentang SMK3.

Pengaruh Pengawasan Terhadap Kepatuhan Pelaksanaan SMK3

Berdasarkan Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan ($P=0,000$) antara pengawasan terhadap kepatuhan pelaksanaan SMK3 pada pekerja konstruksi di PT X Kabupaten Pacitan. Besaran pengaruh yang dimiliki faktor pengawasan berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa faktor pengawasan memiliki pengaruh sebesar 52,6% terhadap kepatuhan pelaksanaan SMK3 pada pekerja konstruksi di PT X Kabupaten Pacitan. Tabel 2 menunjukkan bahwa pengawasan pada pekerja konstruksi di PT X Kabupaten Pacitan berada dalam kategori rendah sebesar 60% sedangkan berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pelaksanaan SMK3 berada dalam kategori rendah sebesar 58%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah pengawasan pekerja akan berdampak pada tingkat kepatuhan pelaksanaan SMK3 pada konstruksi di PT X Kabupaten Pacitan.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Putri dan Assidiq (2021) bahwa salah satu faktor yang menghambat pelaksanaan SMK3 diperusahaan adalah pengawasan rendah kepada setiap pekerja sehingga kepatuhan dalam melaksanakan SMK3 juga menjadi rendah. Pengawasan adalah kontrol atau kendali pada pekerja berbentuk pengarahan dan petunjuk tentang pelaksanaan SMK3 agar mereka selalu bertindak sesuai dengan rencana ketetapan dan terpenting sebagai upaya meminimalisir terjadinya kecelakaan di tempat kerja (Putri &

Assidiq, 2021). Maarif dan Hariyono (2017) juga menambahkan bahwa fungsi pengawasan yang rendah sering ditemui dari pelanggaran penggunaan alat pelindung diri yang merupakan aspek indikator kepatuhan pelaksanaan SMK3. Hal ini sejalan dengan penelitian, bahwa pengawasan masih berada dalam kategori rendah sehingga kepatuhan pekerja juga menjadi rendah.

Rendahnya kepatuhan pelaksanaan SMK3 pada umumnya mencakup prosedur dan peralatan yang terpantau (aspek pengawasan) rendah sehingga menghambat pekerja untuk mampu patuh melaksanakan SMK3 (Wambulwa, 2018). Menurut penelitian Warsito dan Wibowo (2022) fungsi pengawasan (aspek pengarahan) merupakan hal yang menjadikan rendahnya kepatuhan pelaksanaan SMK3, karena pengarahan merupakan upaya manajemen untuk meningkatkan pengetahuan pekerja lebih memahami SMK3. Pengetahuan tentang SMK3 yang didapatkan pekerja dari pengarahan (fungsi pengawasan) dapat berdampak pada peningkatan kepatuhan pelaksanaan SMK3 terutama dalam prosedur dan ketaatan dalam menggunakan alat pelindung diri dalam bekerja. Sasaran dalam fungsi pengawasan pada umumnya sudah maksimal, akan tetapi paling erat berkaitan rendahnya pengawasan adalah pemantauan yang komprehensif dari manajemen kepada pekerja (Tawarka, 2018).

Rendahnya pengawasan kepada pekerja berdampak kuat terhadap kepatuhan pekerja melaksanakan SMK3 menjadi rendah memperbesar kejadian angka kecelakaan kerja. Hal ini, tentunya akan berdampak pada segala peraturan, prosedur, peralatan, motivasi serta partisipasi setiap

pekerja dalam melangsungkan pekerjaan tidak efektif dan efisien. Selain itu, proses hasil yang didapatkan adalah tidak produktifnya pekerja dan hasil kerjanya sehingga akan memicu turnover atau defisiensi kepegawaian yang handal untuk perusahaan. Implikasi yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan pengawasan guna untuk berdampak meningkatkan kepatuhan pelaksanaan SMK3 dari beberapa literatur diatas dan hasil penelitian adalah penguatan aspek indikator pengawasan (pemantauan dan pengarahan) melalui monitoring evaluasi berkala (terdokumentasi secara tertulis) dan melalui bantuan CCTV serta kontak atau pesan saran secara terbuka untuk pelaksanaan SMK3.

Pengaruh Kesadaran Dan Pengawasan Terhadap Kepatuhan Pelaksanaan SMK3

Berdasarkan Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan ($P=0,000$) antara kesadaran dan pengawasan terhadap kepatuhan pelaksanaan SMK3 pada pekerja konstruksi di PT X Kabupaten Pacitan. Besaran pengaruh yang dimiliki faktor kesadaran dan pengawasan berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa faktor pengawasan memiliki pengaruh sebesar 81% terhadap kepatuhan pelaksanaan SMK3 pada pekerja konstruksi di PT X Kabupaten Pacitan. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Sutomo, Sulistiyadi dan Ramli (2019) yang mengemukakan bahwa pengawasan merupakan salah satu yang memengaruhi kepatuhan pelaksanaan SMK3 pada perusahaan. Kepatuhan pelaksanaan SMK3 mampu menekan angka kejadian kecelakaan kerja melalui pengawasan secara signifikan sehingga pengaruhnya sangat besar

sejalan dengan hasil penelitian (Sutomo, Sulistiyadi & Ramli, 2019).

Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian Putra (2022) yang menjelaskan bahwa kepatuhan pelaksanaan K3 sangat besar dipengaruhi oleh faktor pengawasan pada pekerja diperusahaan. Semakin tinggi fungsi pengawasan maka semakin tinggi tingkat kepatuhan pelaksanaan SMK3 pada pekerja diperusahaan (Putra, 2022). Penelitian Nurhidayah (2019) menambahkan bahwa tingkat kepatuhan pelaksanaan SMK3 akan meningkat dengan rekomendasi penguatan fungsi pengawasan dan upaya kesadaran yang dimiliki oleh pekerja di perusahaan. Hal ini, sejalan dengan hasil penelitian bahwa selain pengawasan yang memiliki pengaruh terhadap kepatuhan pelaksanaan SMK3, faktor lainnya adalah kesadaran pekerja. Pengawasan sangat berpengaruh besar didukung dengan kesadaran setiap pegawai (Nurhidayah, 2019).

Febrianti dan Salena (2020) mengemukakan bahwa faktor kesadaran mampu meningkatkan kepatuhan pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri yang merupakan standar peraturan dan prosedural SMK3. Kesadaran setiap pekerja memberikan dampak positif dalam meningkatkan kepatuhan pelaksanaan SMK3 (Febrianti & Salena, 2020). Selain itu, menurut penelitian Lobis (2020) menambahkan bahwa penggunaan alat pelindung diri merupakan masalah yang sering terjadi pada pelaksanaan SMK3 dapat diatasi secara efektif dengan meningkatkan fungsi pengawasan kepada pekerja. Penelitian Lobis (2020), Febrianti dan Salena (2020) menjelaskan hasil penelitian sejalan bahwa kesadaran dan pengawasan dapat memengaruhi kepatuhan

pelaksanaan SMK3 pada pekerja di perusahaan.

Penelitian Khotimah (2017) mengemukakan bahwa kesadaran mampu memberikan dampak pada peningkatan kepatuhan pelaksanaan SMK3 hingga mendukung tercapainya zero accident. Putri dan Assidiq (2021) serta Rahmawati (2017) menambahkan bahwa rendahnya kesadaran dan terutama pengawasan akan menghambat kepatuhan pelaksanaan SMK3 sehingga memicu peningkatan kejadian kecelakaan kerja di perusahaan. Menurut penelitian Tho (2019) menyatakan bahwa implikasi yang dapat dilakukan agar mempertahankan kepatuhan pelaksanaan SMK3 adalah penguatan kesadaran dan pengawasan kepada pekerja perusahaan meliputi peningkatan sosialisasi, pelatihan, monitoring evaluasi berkala jangka pendek dan panjang. Selain itu menurut Maarif dan Hariyono (2017) serta Khotimah (2017) menambahkan bahwa implikasi lainnya untuk meningkatkan kepatuhan pelaksanaan SMK3 dengan menggunakan bantuan sistem informasi dan teknologi dalam pelaksanaan SMK3 secara komprehensif agar pelaporan mudah diakses dan menjadi media informatif dan learning bagi setiap pekerja perusahaan.

KESIMPULAN

Kesadaran pekerja yang tinggi tentang K3 maka akan berdampak positif peningkatan kepatuhan pelaksanaan SMK3. Selain faktor kesadaran, faktor pengawasan terhadap pekerja yang tinggi berdampak positif terhadap peningkatan kepatuhan pelaksanaan SMK3. Faktor kesadaran dan pengawasan yang tinggi terhadap pekerja akan mampu meningkatkan

kepatuhan pelaksanaan SMK3 di perusahaan.

Saran

Diharapkan pekerja rutin briefing sebelum bekerja dan mengikuti pelatihan. Diharapkan manajemen untuk meningkatkan fungsi pengawasan pelaksanaan SMK3, arahan berkala (harian, mingguan dan bulanan), monitoring evaluasi berkala (mingguan, bulanan dan tahunan) serta menyelenggarakan diseminasi dan pelatihan SMK3 berkala. Diharapkan mengembangkan penelitian yang mampu lebih mengobservasi atau eksplorasi data penelitian atau menggunakan metode kualitatif dan meneliti lanjutan tentang faktor lain yang memengaruhi kepatuhan penatalaksanaan SMK3 di perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aksoy, S., & Kahraman, M. (2015). A Study Of The Effects Of Total Quality Management On Occupational Safety Regulations. *European Journal Of Social Sciences Education And Research*, 2 (1).
- Alessandro, A. (2021). Analisis Kepatuhan Manajemen K3 Terhadap Produktivitas Pekerja Di Lapangan. Fakultas Teknik Jurusan Sipil : Universitas Semarang.
- Fatma, K., Hasibuan, B & Gusdini, N. (2022). Pengaruh Pelaksanaan Sistem Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (Smk3) Terhadap Kinerja Perawat Di Ruang Operasi Rumah Sakit King Fahad Madinah Al-Munawwaroh. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(2), 125-137.

- Febrianti, D & Salena, I.Y. (2020). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kesadaran Pekerja Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri (Studi Kasus :Pembangunanturning Area. Pertambangan Batu Bara Pt.Mifa Bersaudara. Kecamatan Meurebo, Kabupaten Aceh Barat). *Jurnal Civilla*, 5(1).
- Hasanuddin. (2022). Konstruksi Penyumbang Terbesar Kecelakaan Kerja Di Indonesia. *Diakses Dari: <https://konstruksimedia.com/konstruksi-penyumbang-terbesar-kecelakaan-kerja-di-indonesia/>*. Juni 2022.
- Kani, B. R., Mandagi, R. J. M., Rantung, J. P., & Malingkas, G. Y. (2013). Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Pelaksanaan Proyek Konstruksi (Studi Kasus : Proyek Pt. Trakindo Utama). *Jurnal Sipil Statik*, 1(6), 430-433.
- Khotimah, M.P.C. (2017). Kesadaran Personil Ud. Mutiara Onix Pada Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (Smk3) Guna Mendukung Tercapainya Zero Accident. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis : Universitas Negeri Malang.
- Kominfo. (2022). Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Jawa Timur. Sekretariat Daerah : Jawa Timur. *Diakses Melalui [Kominfo.Jatimprov.Go.Id](http://kominfo.jatimprov.go.id)*
- Lobis, Y. B., Ariyanto, D., Warsini. (2020). Pengaruh Pengawasan Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Di Pt Jamu Air Mancur Palur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Aplikasinya*, 8(1).
- Maarif, S. & Hariyono, W. (2017). Pengawasan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Welder Di Pt Gunanusa Utama Fabricators Kabupaten Serang. *Seminar Nasional Ienaco*.
- Nurhidayah., Ibrahim, H., Bujawati, E. (2019). *Gambaran Pengawasan Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Sektor Formal Di Kota Makassar*. Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan : Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Prasetyo, E. (2014). Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (Smk3) Di Unit Offset Pt. Pura Barutama Kudus. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 3(1), 45-91.
- Prasetyo, E. (2015). Pengaruh Pengetahuan, Sikap, Dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (Apd) Terhadap Kepatuhan Dalam Menggunakan Apd Di Unit Coating Pt. Pura Barutama Kudus. *The 2nd University Research Coloquium*. 1(1).
- Priono, J. (2022). Angka Kecelakaan Kerja Di Indonesia Terbaru. *Diakses Dari: <https://hsepedia.com/angka-kecelakaan-kerja-di-indonesia-terbaru/>*. Juni 2022.
- Putra, R.P. (2022). Pengaruh Pengetahuan, Pengawasan, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kepatuhan K3 Pekerjaan Di Ketinggian Pt Ibp Proyek Electrical Maintenance Phr. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (Jukmas)*, 6(1).
- Putri, K.W & Assidiq, F.M. (2021). Analisis Faktor Penghambat Penerapan Sistem Manajemen K3 Serta Langkah Menciptakan Safety Culture Terhadap Pt.

- Gunanusa Utama Fabricator. *Seminar Sains Dan Teknologi Kelautan*, 78-93.
- Rahmawati, U. (2017). Tingkat Kesadaran Karyawan Dalam Menerapkan Keselamatan Kesehatan Kerja Dan Lindungan Lingkungan (K3ll) Di Spbu Dagen. Fakultas Ekonomi : Universitas Yogyakarta.
- Rivai, V & Sagala, E.J. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan, Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada.
- Ridwan, A., Dkk. (2021). Sosialisasi Pentingnya Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Karyawan Pabrik Semen Tuban. *Jurnal Abdimas Berdaya*, 4(1), 36-41.
- Robbins. (2020). *Perilaku Organisasi*. Jakarta : Tema Baru.
- Saragih. (2020). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sariah, A., Hasibuan, B., Kholil. (2022). Implementasi Budaya Keselamatan Pasien Oleh Perawat Instalasi Rawat Inap Di Rumah Sakit King Khalid Najran Arab Saudi. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(2), 118-124.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Sutawijaya, A.H. & Lenny C.N. (2017). The Strategic Of Implementation Health And Safety To Improved Performance Construction Management System (Case In Arcamanic Project, Indonesia). *Asia International Multidisciplinary Conference*.
- Sutomo., Sulistiyadi, K., Ramli, S. (2019). Pengaruh Pengetahuan, Kepatuhan Dan Pengawasan Melalui Moderasi Penerapan Sistem Manajemen K3 Pada Industri Manufaktur Di Kabupaten Bekasi Dalam Upaya Menekan Angka Kecelakaan Kerja. *Gaung Informatika*, 12(2), 99-111.
- Tho, I. La, Indah, F.P. Sari & Puji, L. K. Rahsa. (2019). Analisis Pengawasan Petugas Safety Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Di Proyek Pembangunan Apartemen Marigold At Nava Park. *Jitmi*, 2(2).
- Tarwaka. (2018). *Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Manajemen Dan Implementasi K3 Di Tempat Kerja*. Surakarta : Harapan Press.
- Umami, R.R. (2014). Analisis Sektor Potensial Pengembangan Wilayah Guna Mendorong Pembangunan Daerah Di Kabupaten Pacitan. Fakultas Ekonomi & Bisnis : Univesitas Diponegoro.
- Wambulwa, B., Nasimiyu., Makokha, E., Nambuswa & Namusonge, G. (2018). Effect Of Occupational Safety And Health On Organizational Performance: A Case Of Nzoia Water In Trans-Nzoia County. *European Journal Of Business And Management*, 10(11).
- Warsito, A & Wibowo, P.A. (2022). Pengaruh Pengetahuan Tentang K3 Dan Penggunaan Apd Terhadap Terjadinya Kecelakaan Kerja Di Bagian Back Proses Pt. Lotus Indah Textile Industries Nganjuk. *Journal Mechanical And Manufacture Technology*. 3(1).
- Widodo, S.E. (2015). *Manajemen Manusia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar *Pengembangan Sumber Daya*.